

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Gestur merupakan bentuk komunikasi non-verbal yang melibatkan gerakan tangan, bahu, jari, dan kaki. Seseorang sering menggunakan gestur, baik secara sadar maupun tidak, untuk menegaskan pesan yang ingin disampaikan (Hutagaol, 2023). Gestur merupakan gerakan tubuh yang muncul sebagai respons terhadap kalimat atau dialog yang diucapkan oleh tokoh, seperti meloncat, menari, dan berbagai aktivitas fisik lainnya. Tanpa gestur, sebuah pertunjukan akan terasa kurang lengkap, sehingga tidak akan menciptakan kesan dramatik yang mendalam (Alfaris et al., 2022).

Gestur merupakan bentuk komunikasi non-verbal yang melibatkan gerakan tubuh secara keseluruhan atau sebagian, serta ekspresi wajah atau ungkapan verbal yang berfungsi sebagai vokal tanpa kata-kata. Gestur memiliki makna penting dalam proses komunikasi. Agar komunikasi berjalan lancar, pesan yang disampaikan melalui bahasa non-verbal perlu dipahami dengan baik. Khususnya pada anak usia dini, gestur yang mereka tunjukkan sering kali perlu diperhatikan dengan seksama, karena kemampuan mereka untuk menyampaikan ide, pendapat, atau persetujuan secara verbal masih terbatas. Namun, secara kognitif, anak-anak memiliki pemahaman yang perlu dipahami oleh lingkungan sekitar agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Rochmah et al., 2022). Gestur tubuh mengacu pada segala bentuk gerakan atau sikap fisik yang digunakan untuk menyampaikan nuansa atau maksud tertentu tanpa mengandalkan kata-kata secara

langsung. Gestur ini sangat penting untuk memahami komunikasi interpersonal dengan lebih mendalam dan memastikan bahwa komunikasi yang efektif terjalin dengan baik antara semua pihak yang terlibat dalam interaksi tersebut (Tania & Hamson, 2024).

Humanis merujuk pada individu yang menginginkan dan berjuang untuk menciptakan pergaulan hidup yang lebih baik, berlandaskan pada asas perikemanusiaan dan pengabdian kepada kepentingan sesama umat manusia. Selain itu, humanis juga mencakup penganut pandangan yang menganggap manusia sebagai objek paling penting, serta penganut humanisme secara keseluruhan (Suaib, 2019). Humanis berfokus pada upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi setiap individu. Dalam pandangan humanis, manusia dianggap memiliki kontrol atas kehidupan dan perilaku mereka, serta memiliki hak untuk mengembangkan sikap dan kepribadian mereka. Pendekatan ini percaya bahwa proses pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa, dengan pendidik berperan sebagai fasilitator (Sumantri & Ahmad, 2019).

Pendekatan humanistik, pendidik tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan atau nilai, tetapi juga perlu merancang pengalaman belajar dengan kasih sayang agar peserta didik menjadi lebih peka terhadap lingkungan mereka. Dengan penerapan teori belajar humanistik, diharapkan pendidik dapat memahami potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat mendorong perkembangan potensi positif dan mengurangi potensi negatif yang ada pada mereka. Dalam Pendidikan pendekatan ini fokus pada pengembangan potensi setiap individu, memberi mereka kontrol atas hidup dan perilaku mereka, serta melihat pendidik sebagai pendukung yang membantu proses belajar yang berpusat

pada siswa (Saputri, 2022). Dengan guru menerapkan gestur yang humanis siswa dapat memahami materi dengan lebih optimal untuk terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik berdasarkan asas kemanusiaan. Dengan gestur humanis tercipta suasana pembelajaran yang hangat dan bersahabat. Komunikasi non-verbal ini mengandalkan tanda-tanda yang disampaikan melalui berbagai cara, seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, intonasi suara, dan lain sebagainya. Komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang selalu ada dalam kegiatan sehari-hari. Melalui komunikasi, orang bisa saling bertukar informasi, mengungkapkan keinginan, perasaan, pemikiran, pendapat, nasihat, dan pengalaman kepada orang lain (Mahadi, 2021).

Menurut Vitasari, (2021) komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Sebagai makhluk sosial, manusia saling memerlukan satu sama lain. Untuk memastikan interaksi yang lancar dan efektif, dibutuhkan komunikasi yang baik antara individu-individu. Menurut Harahap, (2021) menyatakan bahwa komponen-komponen dalam proses komunikasi terdiri dari pengirim pesan, pesan itu sendiri, *encoding* (pengkodean), saluran komunikasi, penerima pesan, *decoding* (penafsiran), umpan balik, gangguan, dan konteks. Cara berkomunikasi yang baik akan memberikan dampak yang positif. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan pihak yang bertanggung jawab terkait berlangsungnya komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru pada saat proses belajar mengajar harus memiliki keterampilan sehingga siswa dapat memahami terkait yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Guru merupakan seseorang yang professional memiliki pengetahuan serta mengajarkan ilmu pengetahuannya tersebut kepada orang lain. Sehingga orang tersebut memiliki peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya. Dalam mengajarkan ilmu pengetahuannya tersebut guru membutuhkan berbagai macam keterampilan dalam mengajar. Selain mengajarkan ilmu guru juga membimbing siswa agar dapat mengembangkan potensinya. Menurut Darmawan, (2020) bunyi pasal 1 Ayat 1 dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru adalah seorang pendidik yang professional yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di dalam konteks pendidikan formal, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Namun fakta di lapangan gestur guru belum intensif diterapkan oleh guru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) intensif berarti melakukan sesuatu dengan penuh tekad dan tanpa henti, dengan tujuan mencapai hasil optimal. Guru harus memiliki kompetensi professional yang tinggi agar mampu menghasilkan individu yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan unggul. Kompetensi seorang guru dinilai sebagai indikator profesionalisme dari pendidik tersebut. Profesionalisme guru adalah kondisi atau status yang mencakup arah, nilai, tujuan, dan kualitas keahlian serta wewenang dalam bidang Pendidikan dan pengajaran yang terkait dengan pekerjaan seseorang sebagai mata pencaharian (Asrori & Rusman, 2020). Guru yang professional merupakan guru yang memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugas-tugas Pendidikan dan pengajaran, serta memiliki dedikasi

dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam konteks ini, penting bagi seorang guru untuk meningkatkan aspek kompetensinya agar dapat menjadi seorang profesional yang efektif.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru dapat diterapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran melalui cara berkomunikasi. Komunikasi pada umumnya dapat dijelaskan sebagai kegiatan saling bertukar pendapat atau interaksi antara manusia, baik secara individu maupun dalam kelompok. Komunikasi manusia merupakan proses di mana makna dibentuk di antara dua orang atau lebih. Dari pernyataan ini, dapat dipahami bahwa komunikasi berkaitan dengan pembentukan makna yang terjadi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut (Asriadi, 2020). Komunikasi memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Memilih metode komunikasi yang tepat dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Maulia & Purnomo, (2023), komunikasi yang efektif dari guru merupakan kunci untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan mendorong siswa untuk belajar dengan semangat. Komunikasi bisa dilakukan melalui verbal atau non-verbal. Komunikasi verbal merupakan proses komunikasi di mana pesan disampaikan menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, dari pengirim kepada penerima pesan (Parianto & Marisa, 2022). Sedangkan komunikasi non-verbal melibatkan penggunaan simbol-simbol seperti gerakan tubuh, warna, dan ekspresi wajah. Bentuk-bentuk komunikasi non-verbal termasuk bahasa isyarat, ekspresi wajah, kode, tanda, seragam, serta nada suara

dan intonasi (Kustiawan et al., 2022). Komunikasi non-verbal yang dilakukan oleh seorang guru dapat mencakup berbagai hal seperti gerakan tangan, mimik wajah, gerakan tubuh, serta tatapan mata. Gestur sering digunakan untuk menggambarkan perilaku seorang guru dalam komunikasi non-verbal di kelas.

Gestur merupakan bentuk komunikasi non-verbal yang menggunakan gerakan tubuh atau tangan sebagai pengganti pembicaraan. Gestur ini berperan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan seseorang saat berinteraksi (Oktavianita & Wahidin, 2022). Para guru dalam proses mengajar menggunakan bahasa non-verbal dengan mengkomunikasikan ekspresi wajah mereka (Setiawati, 2022). Secara umum, gestur guru merupakan penegasan terhadap apa yang diucapkan atau ingin disampaikan oleh guru. Bagi seorang guru, memahami cara mengelola gestur atau bahasa tubuh saat mengajar di sekolah sangatlah penting. Kemampuan ini mencerminkan keterampilan guru dalam menggunakan gerakan tubuh selama proses pengajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *humanis* merupakan individu yang menginginkan untuk terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik berdasarkan asas kemanusiaan. Dalam lingkup Pendidikan, gestur *humanis* merupakan jenis gestur yang menciptakan kesan positif bagi lawan bicara. Kriteria dari gestur *humanis* meliputi keberadaan kesopanan, kelembutan, kegembiraan, ketenteraman, kemampuan untuk memotivasi lawan bicara, menghargai pendapat orang lain, keramahan, dan keterbukaan. Gestur *humanis* seorang guru dapat mencakup beberapa aspek meliputi kontak mata, senyum, gerakan tubuh terbuka, sentuhan atau pelukan yang tepat, bahasa tubuh yang responsif, ekspresi wajah yang responsif, mendengarkan aktif, intonasi suara

yang mendorong, empati dan pengertian. Kepribadian humanistik mencakup keseluruhan pola pikir, perasaan, dan perilaku yang diterapkan oleh peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan, yang didasari oleh kasih sayang dan kemampuan untuk menghargai kemanusiaan. Menurut Prabawa et al., (2021) selain hanya menguasai pengetahuan, pendekatan humanistik menekankan pada pemahaman ilmu secara menyeluruh, dengan tujuan memberikan pengaruh positif dan mendukung perkembangan kepribadian peserta didik. Namun, dalam praktiknya, masih ada beberapa guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan penggunaan gestur secara efektif dalam proses pembelajaran.

Menurut pengalaman yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru, kesalahan dalam penggunaan gestur dapat menyebabkan siswa salah paham, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pandangan siswa terhadap guru. Guru yang telah memiliki kompetensi yang memadai seharusnya dapat menggunakan gestur dengan tepat agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Menurut Purnamasari & Amrullah, (2020) komunikasi non-verbal menggunakan bahasa tubuh meliputi ekspresi wajah, mata, gerakan bibir, gestur, posisi tangan dan kaki serta postur tubuh. Senyum yang muncul saat kita berinteraksi dengan orang lain, termasuk guru, dapat membuat lawan bicara merasa nyaman dan gembira selama percakapan (Ramawati et al., 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ida Ayu Yuliani, S.Pd. SD selaku kepala sekolah di SD Negeri 1 Pakseballi, pemahaman guru mengenai penggunaan gestur atau bahasa tubuh dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Masih terdapat beberapa guru yang belum menerapkan gestur selama proses pembelajaran. Hal ini dikatakan oleh ibu Ida Ayu Yuliani, S.Pd. SD

berdasarkan pengamatan beliau terhadap guru-guru di SD Negeri 1 Pakseballi. Beliau mengatakan bahwa setiap minimal sebulan sekali, beliau melaksanakan observasi kelas. Namun apabila terdapat kegiatan, pelaksanaan observasi kelas dilakukan dua bulan sekali. Dan beliau mengamati masih ada beberapa guru yang belum menerapkan gestur secara optimal. Beliau juga mengatakan bahwa belum terdapat media pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan penggunaan gestur. Padahal, perhatian terhadap bahasa non-verbal sangat penting untuk membuat guru lebih karismatik di kelas, sehingga siswa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar serta berinteraksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 1 Pakseballi, Ibu Baiq Saleha S.Pd., SD disampaikan bahwa pemahaman guru dalam menggunakan dan memanfaatkan gestur atau bahasa tubuh dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih belum maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dikatakan bahwa masih ada guru yang belum mengimplementasikan gestur. Sehingga hal tersebut mempengaruhi proses pembelajaran, siswa menjadi kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Pakseballi, masih terdapat beberapa guru yang belum memahami mengolah gestur yang baik pada saat proses pembelajaran. Diperoleh rata-rata persentase 62,5% guru yang belum optimal dalam menggunakan gestur dalam proses pembelajaran, sehingga hal tersebut membuat siswa merasa tidak nyaman atau kurang termotivasi untuk memahami materi pembelajaran. Kurangnya ketertarikan siswa dalam memahami materi pembelajaran dapat disebabkan oleh kurangnya kejelasan gestur yang digunakan oleh guru. Hal ini juga dapat berdampak pada kurangnya

perilaku disiplin siswa di kelas. Guru seharusnya mampu mengimplementasikan gestur dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif.

Dengan demikian, berdasarkan hal tersebut, diperlukan pengembangan produk yang dapat menjadi contoh bagi para guru dalam menerapkan gestur (bahasa tubuh) yang humanis dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah menggunakan media yang mudah dimengerti, seperti video, untuk memberikan gambaran konkret tentang penggunaan gestur yang efektif dalam interaksi guru dengan siswa pada saat pembelajaran di sekolah. Sehingga berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memfokuskan untuk mengkaji masalah dengan melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Gestur Yang Humanis dalam Proses Pembelajaran Pada Guru-Guru Di SD Negeri 1 Pakseballi".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

- 1) Kurangnya informasi terkait media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan gestur guru pada proses pembelajaran.
- 2) Terdapat guru yang belum optimal dalam menerapkan gestur dalam proses pembelajaran.
- 3) Kesalahan dalam penggunaan gestur dapat menyebabkan siswa salah paham, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pandangan siswa terhadap guru.

- 4) Perlu dikembangkan media video pembelajaran berbasis gestur yang humanis pada guru-guru.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar lebih berfokus pada masalah dan dapat mengacu pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun penelitian ini difokuskan pada Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Gestur Yang Humanis Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru-guru di SD Negeri 1 Pakseballi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

- 1) Bagaimanakah rancang bangun media video pembelajaran berbasis gestur yang humanis dalam proses pembelajaran pada guru-guru di SD Negeri 1 Pakseballi?
- 2) Bagaimanakah kelayakan media video pembelajaran berbasis gestur yang humanis dari sisi isi, desain, media, uji perorangan dan uji kelompok kecil dalam proses pembelajaran pada guru-guru di SD Negeri 1 Pakseballi?
- 3) Bagaimanakah efektivitas media video pembelajaran berbasis gestur yang humanis dalam proses pembelajaran pada guru-guru di SD Negeri 1 Pakseballi?

### **1.5 Tujuan Penelitian Pengembangan**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun media video pembelajaran berbasis gestur yang humanis dalam proses pembelajaran pada guru-guru di SD Negeri 1 Pakseballi.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran berbasis gestur yang humanis dari sisi isi, desain, media, uji perorangan dan uji kelompok kecil dalam proses pembelajaran pada guru-guru di SD Negeri 1 Pakseballi.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas media video pembelajaran berbasis gestur yang humanis dalam proses pembelajaran pada guru-guru di SD Negeri 1 Pakseballi.

## **1.6 Manfaat Hasil Pengembangan**

Adapun manfaat dari pengembangan media video pembelajaran berbasis gestur yang humanis ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan Pendidikan, terutama dalam pengembangan media video pembelajaran berbasis gestur yang humanis dalam proses pembelajaran.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dapat memengaruhi secara langsung setiap aspek dalam proses pembelajaran. Manfaat praktis yang diharapkan dari pengembangan ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Guru

Media video pembelajaran berbasis gestur yang humanis ini dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi para guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menerapkan gestur dalam proses pembelajaran.

b) Bagi Siswa

Penerapan gestur yang optimal oleh guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa, sehingga materi pembelajaran tersampaikan kepada siswa dengan baik dan lebih optimal.

c) Bagi Sekolah

Media video pembelajaran berbasis gestur ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai keterampilan gestur dalam proses pembelajaran dan strategi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah.

d) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalami topik penelitian yang relevan. Dengan menyediakan wawasan tentang pengembangan media video pembelajaran berbasis gestur yang humanis, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi.

## 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah media video pembelajaran berbasis gestur yang humanis untuk para guru. Media video ini akan menjadi salah satu sumber referensi yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mempelajari teknik penggunaan gestur yang efektif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, dengan adanya media ini, diharapkan dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian ini:

- 1) Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah media video pembelajaran gestur humanis untuk guru.
- 2) Media video gestur humanis untuk guru ini menggabungkan antara gambar, teks, dan suara. Hal ini bertujuan agar media video tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam proses pembelajaran oleh para guru.
- 3) Media video gestur humanis ini dapat dioperasikan secara mandiri oleh para guru dengan menggunakan laptop atau *handphone*. Hal ini memungkinkan para guru untuk mengakses dan menggunakan media video tersebut sesuai kebutuhan dan ketersediaan perangkat yang mereka miliki.
- 4) Dalam pengembangan video gestur guru humanis ini menggunakan aplikasi *CapCut*.

## 1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan pada media video gestur humanis sangat penting untuk meningkatkan kuantitas, fungsi, dan manfaat video dalam kehidupan, terutama dalam memperkuat kualitas kompetensi profesional guru. Dengan pengembangan yang tepat, video gestur humanis dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pengembangan media ini juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan memperkuat kualitas pengajaran mereka. Sehingga secara keseluruhan, pengembangan media video gestur humanis dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, dikembangkan sebuah media video gestur humanis yang ditujukan untuk pembelajaran bagi guru-guru sekolah dasar. Video ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan gestur guru yang efektif dan tepat dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar, sehingga menghasilkan penyampaian yang humanis dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Langkah-langkah yang terdapat di video ini mencakup gestur yang humanis yang meliputi ekspresi wajah, mata, gerakan bibir, gestur, posisi tangan dan kaki, dan postur tubuh. Dengan adanya langkah-langkah ini dalam video dapat memberikan panduan yang komprehensif bagi guru-guru sekolah dasar dalam menerapkan gestur yang humanis selama proses pembelajaran.

## 1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian pengembangan media video gestur humanis dalam pembelajaran untuk guru-guru di sekolah dasar dapat mencakup:

### 1.9.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan media video gestur humanis ini didasarkan pada asumsi berikut.

- a) Media video gestur humanis dalam pembelajaran pada guru-guru di SD Negeri 1 Pakseballi mampu memberikan kontribusi yang signifikan sebagai sumber ilmu dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam mengembangkan gestur guru yang humanis. Sehingga guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan gestur yang efektif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media video gestur ini akan membantu siswa memahami materi pembelajaran. Dengan adanya media video gestur humanis ini siswa dapat merasa lebih terhubung dengan guru dan materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan lebih optimal bagi siswa.
- b) Dengan media video gestur humanis, pemahaman guru terhadap materi gestur guru humanis akan lebih mudah untuk dipahami.
- c) Media video pembelajaran gestur guru humanis ini, dapat diakses dan digunakan oleh guru melalui berbagai perangkat, termasuk *handphone* atau laptop.

### 1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam pengembangan media video gestur humanis pada penelitian ini sebagai berikut.

- a) Produk yang dikembangkan yakni media video gestur humanis terbatas hanya pada satu konten yaitu penggunaan gestur humanis pada saat pembelajaran.
- b) Produk media video pembelajaran yang dikembangkan tidak dapat berinteraksi secara dua arah.
- c) Pengembangan media video gestur humanis dalam pembelajaran ini dirancang secara khusus pada guru-guru sekolah dasar.

### 1.10 Definisi Istilah

Untuk mencegah kesalahpahaman terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, adalah penting untuk memberikan definisi dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi dari istilah-istilah tersebut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menciptakan produk, baik itu berupa alat, media, desain, materi, maupun produk lainnya. Selain itu, produk yang dihasilkan juga akan diuji untuk menilai tingkat kelayakan dan efektivitasnya. Dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas 5 tahapan yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).
- 2) Media video merupakan media yang menggabungkan teks, gambar dan suara yang dibuat menggunakan aplikasi *CapCut*. Tujuan dari video

tersebut adalah untuk memberikan informasi tentang gestur yang humanis dalam pembelajaran kepada guru-guru di sekolah dasar.

- 3) Gestur humanis merupakan jenis gestur yang menciptakan kesan positif bagi lawan bicara. Kriteria dari gestur humanis meliputi keberadaan kesopanan, kelembutan, kegembiraan, ketenteraman, kemampuan untuk memotivasi lawan bicara, menghargai pendapat orang lain, keramahan, dan keterbukaan untuk terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik berdasarkan asas kemanusiaan. Dalam menerapkan gestur humanis dapat mencakup beberapa hal yaitu, ekspresi wajah, mata, gerakan bibir, gestur, posisi tangan dan kaki serta postur tubuh. Bahasa tubuh yang responsif, ekspresi wajah yang responsif, intonasi suara yang mendorong, mendengarkan aktif serta empati dan pengertian.

